

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu hal dari kebudayaan yang memiliki nilai keunikan dan keindahan tersendiri. Indonesia merupakan negara dengan banyak warisan kesenian didalamnya, setiap daerah mempunyai karakteristik yang berbeda dengan daerah lainnya, dari karakteristik tersebut menunjukkan darimana kesenian tersebut berasal, tetapi pada era modern seperti saat ini, banyak produk kesenian yang terlupakan. Salah satunya adalah kesenian tari Jaranan atau biasa disebut kuda lumping. Dikutip dari negerikuindonesia.com, Kesenian Jaranan merupakan kesenian tari yang dilakukan oleh beberapa orang dengan menaiki kuda tiruan yang terbuat dari bambu anyaman (<http://www.negerikuindonesia.com>, 2015).

Kesenian Jaranan merupakan kesenian budaya yang didalamnya gerakan tarian yang dilakukan oleh beberapa pemain seperti pentulan, celengan, barongan, dan pemain jaranan sendiri, selain itu terdapat pula alat musik yang mengiringi pentas jaranan, seperti gamelan, kenong, kendang, dan gong. Jaranan terkenal dengan adegan kesurupannya, sampai melakukan hal-hal diluar nalar seperti, memakan pecahan kaca, berjalan diatas api, dan beberapa aksi berbahaya lainnya. Pada sebagian masyarakat, jaranan mempunyai persepsi yang lain, yaitu para pelaku jaranan adalah penyembah roh kuda, tetapi sebenarnya simbol kuda sendiri adalah untuk menunjukkan semangat dalam memotivasi hidup (Sri Winarsih, 2010:52). Dalam jaranan sendiri mempunyai karakteristik atau ciri-ciri yang berbeda disetiap daerahnya, seperti jaranan jatilan yang berasal dari Yogyakarta, Magelang dan sekitarnya yang memiliki ciri khas dengan pelawak yang bertopeng pentul yang menyanyikan lagu humor yang penuh dengan lawakan yang menjurus porno, adapula jaranan kepang yang berasal dari Temanggung, dimana pentas dari jaranan kepang selalu dibuat untuk acara penyambutan tamu resmi atau biasanya diadakan ketika upacara, didaerah Jawa Timur ada Jaranan yang berasal dari Kediri, yaitu Jaranan Jowo yang terkenal dengan kemagisannya, karena para pemain jaranan nantinya akan mengalami *trance* (kesurupan), yang membuat penonton tertarik dengan acara jaranan adalah adegan berbahaya yang ada didalam pentas jaranan jowo.

Dari hasil observasi yang dilakukan perancang di beberapa daerah di Kediri, menunjukkan media informasi terkait dengan kesenian jaranan masih sedikit dan dapat

menimbulkan punahnya kesenian Jaranan di Kediri Jawa Timur. Dikutip dari hipwee.com, Generasi muda yang dulunya bersemangat dalam mempelajari seni dan budaya tradisional sekarang musnah ditelan zaman (<https://www.hipwee.com>, 2019). Menurut Irhandayaningsih, Tantangan dalam upaya pelestarian kebudayaan khususnya kesenian tradisional tersebut semakin berat karena berkembangnya zaman serta adanya arus globalisasi pada masa sekarang ini. Perkembangan zaman serta adanya arus globalisasi ini mengakibatkan banyak perubahan - perubahan yang terjadi di dalam pola kehidupan masyarakat, yang juga berpengaruh pada kebudayaan masyarakat itu sendiri (Irhandayaningsih, 2018:21). Seperti yang dikutip dari salah satu media berita online seperti Jawa Pos Radar Kediri, seorang polisi, Iptu Rudi Darmawan mengatakan, Seni budaya leluhur yang ada itu kini (Jaranan) sudah tidak dilestarikan lagi. (<https://radarkediri.jawapos.com>). Dalam pelestarian kebudayaan dan kesenian generasi muda, khususnya anak mempunyai peran penting, karena tanpa peran dari mereka, tidak akan ada regenerasi, dan berpotensi akan mengalami kepunahan. Anak sebagai aktor penerus bangsa harus mempunyai jiwa memiliki dan ingin melestarikan kekayaan budaya Indonesia, yang lambat laun mulai dilupakan oleh generasi muda (Novi Mulyani, 2016:104). Dalam observasi yang dilakukan perancang di beberapa toko buku di Gramedia dan Togamas Surabaya, tidak banyak media buku yang ditemukan untuk menyampaikan informasi terkait Jaranan Kediri, sehingga dalam mempelajarinya menjadi susah, sehingga wawasan yang mereka peroleh tentang kesenian tari menjadi sedikit. Observasi juga dilakukan di beberapa tempat, seperti di Kelurahan Banjaran dan Bandar Kidul, Kediri, untuk menanyakan langsung kepada anak tentang kesenian tari Jaranan, dari 20 anak, 15 dari mereka tahu kesenian Jaranan, tetapi tidak paham dengan beberapa lakon dan alat musik didalamnya, jadi anak hanya sekedar tahu tetapi hanya bagian dasar dari Jaranan itu sendiri. Perancang juga menanyakan tentang materi kesenian tari tradisional yang diajarkan disekolah, dari 20 anak, semua menjawab tidak ada materi tentang kesenian tari tradisional disekolahnya, tetapi ada ekstrakurikuler tari yang disediakan oleh sekolah. Selain observasi perancang juga melakukan wawancara kepada salah satu narasumber yaitu bapak Sutikno selaku ketua sanggar Jaranan Sentono Putro Original, beliau mengatakan bahwa, dalam sebuah kesenian Jaranan Kediri ini memerlukan generasi baru, karena generasi yang lama akan ada saatnya pensiun saat sudah menikah dan punya kehidupan sendiri, sementara kita masih kekurangan personil untuk pemain anak-anaknya. dari beberapa observasi dan wawancara yang dilakukan perancang menunjukkan bahwa kurangnya literasi atau media yang berguna untuk memperkenalkan kesenian Jaranan Kediri.

Maka dari itu dalam fenomena ini, diperlukan media yang menarik dan diharapkan mampu untuk meningkatkan kepedulian anak dalam kesenian. Dan target audience yang dituju adalah anak umur 7 – 11 tahun. Pemilihan target audience ini dikarenakan dalam usia tersebut anak sudah dapat memahami informasi yang ditangkap dengan mudah, dan dapat langsung mempraktekkan apa yang mereka pelajari dari apa yang mereka pahami. anak pada usia 7 – 11 memasuki tahap operasional konkrit, pada tahap ini anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini (Fatimah Ibda 2015:34). Selain itu dewasa ini, bahkan anak- anak juga ada yang tidak tahu akan kesenian Jaranan ini, karena zaman yang mulai berubah menjadi lebih modern. Oleh karena itu media buku ilustrasi merupakan salah satu upaya memperkenalkan dan tetap melestarikan kesenian jaranan Kediri. “Otak manusia itu lebih suka dengan segala sesuatu yang bergambar dan berwarna. Karena gambar bisa memiliki sejuta arti sedangkan warna akan membuat segala sesuatu menjadi lebih hidup,” ujar Bobby Hartanto, MPsi dalam acara konferensi Smart Parents (<https://health.detik.com>, 2020). Buku ilustrasi yang lebih menonjolkan visual dan warna dengan sedikit tulisan dapat membantu menambah pemahaman dan membuat anak menjadi lebih tertarik dengan buku ilustrasi. Selain anak menjadi lebih tertarik, anak mampu menerapkan kesenian tari Jaranan Kediri.

Perancangan ini lebih mengedepankan pengenalan Jaranan dari segi bagaimana pentas jaranan berlangsung mulai dari awal hingga akhir, selain itu juga mengenalkan setiap karakter jaranan dan beberapa alat musik pendukung pentas seni jaranan, sedangkan judul perancangan diatas lebih mengenalkan jaranan dengan mengusung konten pengertian apa itu jaranan dengan memakai karakter – karakter sejarah pada jaranan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Generasi muda yang dulunya bersemangat dalam mempelajari seni dan budaya tradisional sekarang musnah ditelan zaman (<https://www.hipwee.com>, 2019), dari observasi yang dilakukan perancang, masih banyak anak yang tidak paham dengan kesenian Jaranan Kediri, walaupun mereka mengerti apa itu jaranan, tetapi mereka tidak mengerti dengan apa saja yang ada didalam jaranan itu sendiri, mereka hanya sebatas mengetahui bahwa jaranan merupakan salah satu kesenian tari dengan orang yang naik kuda dari anyaman bambu saja.
2. Perkembangan zaman serta adanya arus globalisasi ini mengakibatkan banyak perubahan - perubahan yang terjadi di dalam pola kehidupan masyarakat, yang juga berpengaruh pada kebudayaan masyarakat itu sendiri (Irhandayaningsih, 2018:21),

dari hasil observasi menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang kesenian Jaranan Kediri karena pola kehidupan pada anak yang berubah, dengan kemajuan zaman anak menjadi lebih menyukai penggunaan gadget daripada belajar kesenian tradisional.

3. “Otak manusia itu lebih suka dengan segala sesuatu yang bergambar dan berwarna. Karena gambar bisa memiliki sejuta arti sedangkan warna akan membuat segala sesuatu menjadi lebih hidup,” ujar Bobby Hartanto, MPsi dalam acara konferensi Smart Parents. Dari hasil observasi, anak cenderung memilih ilustrasi warna yang colorful dan mempunyai warna yang cerah daripada ilustrasi yang mempunyai sedikit warna didalamnya, hal tersebut dapat membuat anak tertarik dengan gambar buku ilustrasi yang mempunyai warna cerah dan banyak macam warna didalamnya.
4. Dalam observasi yang dilakukan perancang di beberapa toko buku di Gramedia dan Togamas Surabaya, tidak banyak media informasi yang ditemukan untuk menyampaikan informasi terkait Jaranan Kediri
5. Perancang juga melakukan wawancara kepada salah satu narasumber yaitu bapak Sutikno selaku ketua sanggar Jaranan Sentono Putro Original, beliau mengatakan bahwa, dalam sebuah kesenian Jaranan Kediri ini memerlukan generasi baru, karena generasi yang lama akan ada saatnya pensiun saat sudah menikah

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana merancang buku ilustrasi tentang pengenalan tari jaranan yang informatif untuk anak usia 7 – 11 tahun ?

### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, maka batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Perancangan buku ilustrasi ini ditunjukkan kepada anak usia 7 – 11 tahun
2. Pembahasan dalam buku ilustrasi ini berisi tentang profil Jaranan Kediri dan bagaimana tahapan pentas jaranan dari awal sampai akhir
  - a. membahas apa saja alat musik yang digunakan dalam pentas Jaranan Kediri
  - b. membahas apa saja lakon yang ada di Jaranan Kediri
  - c. membahas bagaimana proses pentas Jaranan Kediri dari awal pentas sampai akhir.

### **1.5 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan perumusan masalah di diatas, maka tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang buku ilustrasi tentang pengenalan kesenian Jaranan Kediri kepada anak – anak untuk upaya mengenalkan kesenian Jaranan Kediri
2. Mengenalkan kesenian Jaranan Kediri yang kepada anak agar anak lebih paham apa kesenian Jaranan Kediri itu
3. memberikan wawasan kepada anak terkait apa itu jaranan dan bagaimana proses pentas jaranan dari awal sampai akhir

### **1.6 Manfaat Perancangan**

1. Untuk membuat anak lebih dapat memahami kesenian Jaranan Kediri, sehingga anak yang tertarik dengan Jaranan Kediri dapat dengan mudah mempelajari kesenian ini.
2. Untuk memberikan informasi yang benar kepada anak – anak yang memiliki persepsi yang salah terhadap kesenian Jaranan Kediri.
3. Untuk memperbanyak media informasi yang mempelajari tentang Jaranan Kediri